

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE
TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS CERPEN
SISWA DI SMP NEGERI 5 ANGKOLA MUARATAIS**

JULIANA

Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
julianasiregar157@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran pair share terhadap kemampuan menganalisis cerita pendek siswa kelas XI SMP Negeri 5 Angkola Muaratais. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen (one group pretetst post test design) dengan sampel 24 siswa dan diambil dengan teknik random sampling dari 192 siswa. Tes dan observasi digunakan dalam mengumpulkan data. Analisis deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan analisis data didapatkan: (a) rata-rata penggunaan model pembelajaran pair share adalah 3,20 (kategori baik) dan (b) kemampuan menganalisis cerpen siswa sebelum menggunakan model pembelajaran pair share adalah 61,6 (kategori cukup) dan setelah menggunakan model pembelajaran pair share adalah 79 (kategori baik). Selanjutnya, berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan paired sample ttest, diperoleh hasil bahwa t_{tabel} lebih kecil dari t hitung ($1,714 > 11,9$). Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran pair share terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas XI SMP Negeri 5 Angkola Muaratais.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Think Pair Share, Kemampuan Menganalisis Cerpen

Abstract

This study aims to know whether there is a significant influence of using pair share learning model on students' ability in analyzing short stories at the eleventh grade students of SMP Negeri 5 Angkola Muaratais. The research was conducted by applying experimental method (one group pretetst post test design) with 24 students as the sample and were taken by using random sampling technique from 192 students. Test and observation were used in collecting the data. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found: (a) the average of using pair share learning model was 3.20 (good category) and (b) students' ability in analyzing short stories before using pair share learning model was 61.6 (enough category) and after using pair share learning model was 79 (good category). Furthermore, based on inferential statistics by using paired sample t_{test} , the result showed t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($1.714 > 11.9$). It means, there is a significant influence of using pair share learning model on students' ability in analyzing short stories at the eleventh grade students of SMP Negeri 5 Angkola Muaratais.

Key words : Learning Model, Think Pair Share, Ability in Analyzing Short Stories

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa karena dengan pembelajaran sastra mampu menghasilkan siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta mempunyai kemampuan imajinatif dalam bentuk mengkritik dan merespon apa yang terjadi disekitarnya. Pembelajaran sastra merupakan seni yang dipelajari oleh siswa agar mempunyai keterampilan dan intelektual. Selain itu pembelajaran sastra hadir agar siswa dapat mengembangkan wawasan kehidupannya dan siswa mampu dalam memahami sastra tersebut. Salah satu pembelajaran sastra yang diterapkan di sekolah yaitu cerpen.

Kemampuan Menganalisis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan menganalisis memerlukan pemikiran yang matang. Pemikiran tersebut terlihat pada saat seseorang berusaha menganalisis. Berusaha memahaminya terlebih dahulu dengan membaca kemudian menuliskannya. Salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuannya yakni menganalisis unsur intrinsik cerpen. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Bagi sebagian siswa, menganalisis adalah hal yang sulit dan menjenuhkan. Ada sebagian siswa yang apabila ditugaskan untuk menganalisis mereka mengerjakan semaunya, kadang berhenti ditengah jalan, atau dengan kata lain tidak selesai, sebagai contoh disaat guru memberikan tugas untuk menganalisis sebuah cerpen siswa masih lemah dalam menentukan yang hendak dianalisis.

Cerpen dapat diartikan sebagai salah satu jenis karya sastra yang didalamnya terdapat berbagai unsur pembangunnya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dimana unsur intrinsik cerpen terdapat beberapa bagian didalamnya yang meliputi tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan. Sedangkan unsur ekstrinsik

cerpen meliputi nilai sosial, politik dan biografi pengarang. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil salah satu unsur cerpen saja untuk diteliti yaitu unsur intrinsik.

Adapun alasan peneliti memilih unsur intrinsik cerpen dikarenakan dengan menganalisis daripada unsur intrinsik cerpen, maka siswa/i tidak hanya sekedar memahami, menulis serta membaca cerpen yang dimiliki. Akan tetapi, siswa juga memperoleh pengalaman secara emosional dalam diri mereka sendiri. Selain itu, dengan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa dapat memahami makna dan mengetahui setiap karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen seperti tokoh antagonis, tritagonis dan protagonis. Dengan demikian, siswa dapat mengambil nilai-nilai tokoh yang terdapat dalam cerpen tersebut sehingga dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Angkola Muaratais yakni Ibu Vivi Andriani S.Pd. Mengatakan bahwa pada kenyataannya sebagian besar siswa belum mampu memahami materi pelajaran secara utuh. Para siswa/i masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan siswa/i menganalisis unsur intrinsik sebuah cerpen yang masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil nilai ulangan siswa yang rata-rata masih di bawah nilai standar yaitu 65 sedangkan nilai KKM yang harus di capai 75.

Untuk itu sebagai siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerpen dikarenakan selama ini guru hanya memberikan pembelajaran kepada siswa hanya sebatas pengertian dari tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, namun tidak dijelaskan bagaimana cara menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen tersebut. Disamping itu siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya kreatifitas dan juga konsentrasi siswa

dalam pembelajaran. Itu dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidak begitu serius dalam membaca cerpen. Sementara itu model pembelajaran yang digunakan oleh gurupun masih kurang bervariasi, sehingga pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerpen tidak begitu dipahami oleh siswa. Dalam hal ini peran seorang guru sangat diperlukan oleh siswa, agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan kegiatan pembelajaran berjalan secara maksimal, maka guru harus memberikan arahan dan binaan kepada siswa/i-nya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan ulangan harian dan latihan-latihan setiap satu materi yang sudah diajarkan. Sementara itu perbaikan sarana dan prasarana, pemberian les tambahan, memberikan motivasi belajar kepada siswa, menyediakan buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia dan guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi pembelajaran materi pokok tertentu. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap kemampuan menganalisis cerpen.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya siswa diharapkan mampu bekerjasama dalam setiap kelompok untuk dapat berpikir dan berbagi dalam materi pelajaran. Alasan peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini pembelajaran yang merancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sekaligus model ini menempatkan guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator, dan pembimbing sedangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas memiliki peran aktif serta memberikan

siswa untuk bekerja sendiri dan saling bekerja sama dalam suatu kelompok kecil. Terutama pada materi pokok cerpen, dalam menganalisis cerpen sangatlah membutuhkan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari uraian di atas maka untuk dapat memudahkan guru dalam mengajarkan cerpen kepada siswa dan maka digunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerpen pada Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais lokasi Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun alasan penulis untuk menjadikan tempat penelitian ini karena terdapat masalah siswa dalam menganalisis cerpen khususnya materi Cerpen yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen, kemudian sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa. Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis metode penelitian eksperimen yang digunakan peneliti ialah *One group pretest-posttest design*, dimana dalam desain ini, pertama di berikan suatu pre test baru diberikan perlakuan sehingga dengan desain ini hasil perlakuan akan lebih akurat. Dengan kata lain desain inilah yang digunakan untuk melihat nilai kemampuan menganalisis

cerpen siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Yang menjadi populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais lokasi Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 192 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel acak). Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa.

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menganalisis cerpen siswa. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data dari kedua variabel maka peneliti menggunakan teknik observasi untuk model pembelajaran *Think Pair Share* (variabel x) sedangkan untuk kemampuan menganalisis cerpen (variabel y) menggunakan teknik tes. Menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap, yakni analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

3. HASIL

1. Deskripsi data

Dalam Penelitian tentang kemampuan menganalisis cerpen pada materi cerpen dilakukan di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais dengan sampel berjumlah 24 siswa diberikan pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada penelitian ini terlebih dahulu akan disajikan gambaran model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan di SMP Negeri 5 Angkola Muaratais.

a. Deskripsi Data Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Adapun nilai rata – rata yang diperoleh dari lapangan tentang

penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais berdasarkan indikator dapat dilihat dari uraian berikut ini: (a) Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais untuk indikator think mencapai nilai rata-rata 3,00. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “baik”, artinya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada indikator ini telah dilaksanakan dengan baik, (b) Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais untuk indikator pair mencapai nilai rata-rata 3,00. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “baik”, artinya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada indikator ini telah dilaksanakan dengan baik, (c) Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais untuk indikator share mencapai nilai rata-rata 2,00. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”, artinya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada indikator ini perlu di tingkatkan,

Skor nilai untuk indikator penilaian yang diperoleh dari pengamatan tentang penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.
Data Observasi Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IX SMP NEGERI 5 ANGKOLA MUARATAIS

No Soal	Indikator Model Pembelajaran TPS	Observer	
		I	Jumlah

1	Think	1	3
2		0	
3		1	
4		1	
5	Pair	1	3
6		1	
7		1	
8		0	
9	Share	1	2
10		1	
Jumlah		8	8
Rata-rata		3,20	3,20

Data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilaksanakan pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mencapai nilai rata-rata 3,20 dan termasuk kategori “Baik”. Artinya nilai yang dicapai pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sudah sesuai dengan yang diharapkan.

b. Deskripsi Data Kemampuan Menganalisis Cerpen Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais

Adapun nilai rata – rata yang diperoleh dari lapangan tentang kemampuan menganalisis cerpen sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais berdasarkan indikator dapat dilihat pada uraianberikut ini: (1) Kemampuan menganalisis cerpen siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais pada indikator alur diperoleh skor rata-rata 43,7. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “gagal”, artinya kemampuan menganalisis cerpen siswa pada indikator ini masih sangatperlu ditingkatkan.(2) Kemampuan menganalisis cerpen siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais pada indikator latar diperoleh skor rata-rata

74,2. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “baik”, artinya kemampuan menganalisis cerpen siswa pada indikator ini masihperlu ditingkatkan. (3) Kemampuan menganalisis cerpen siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais pada indikator tokoh diperoleh skor rata-rata 85,8. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “sangat baik”, artinya kemampuan menganalisis cerpen siswa pada indikator ini sudah terlaksana baik sekali. (4) Kemampuan menganalisis cerpen siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais pada indikator penokohan diperoleh skor rata-rata 83,7. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “sangat baik”, artinya kemampuan menganalisis cerpen siswa pada indikator ini sudah terlaksanakan dengan baik sekali.

Skor untuk mean, median, dan modus kemampuan menganalisis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muarataisyaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor Mean, Median dan Modus Kemampuan Menganalisis Cerpen Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais.

No	Skor	Keterangan
1.	Mean	61,6
2.	Median	61,1
3.	Modus	62

Nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100. Nilai tengah teoritasnya 50. Jika dibandingkan

antara nilai rata-rata 61,6 dengan nilai tengah 50. Nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai tengah teoritis. Jika nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai tengah, maka hasil kemampuan menganalisis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais sesuai yang diharapkan, sedangkan jika nilai rata-rata lebih rendah pada nilai tengah teoritis, maka hasil kemampuan menganalisis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais tidak sesuai dengan yang diharapkan.

c. Deskripsi Data Kemampuan Menganalisis Cerpen Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari lapangan tentang kemampuan menganalisis cerpen siswa sesudah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais berdasarkan indikator dapat dilihat pada uraian berikut ini : (1) Kemampuan menganalisis cerpen siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais pada indikator alur diperoleh skor rata-rata 62,5. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”, artinya kemampuan menganalisis cerpen siswa masih perlu ditingkatkan lagi. (2) Kemampuan menganalisis cerpen siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais pada indikator latar diperoleh skor rata-rata 95,8. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “sangat baik”, artinya kemampuan menganalisis cerpen siswa sudah terlaksana sangat baik sekali. (3) Kemampuan menganalisis cerpen siswa

sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais pada indikator tokoh diperoleh skor rata-rata 96,7. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “sangat baik”, artinya kemampuan menganalisis cerpen siswa sudah terlaksana sangat baik sekali. (4) Kemampuan menganalisis cerpen siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais pada indikator penokohan diperoleh skor rata-rata 95. Apabila dikategorikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “sangat baik”, artinya kemampuan menganalisis cerpen siswa sudah terlaksana sangat baik sekali.

Skor untuk mean, median, dan modus kemampuan menganalisis cerpen siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6.
Skor Mean, Median, dan Modus Kemampuan Menganalisis Cerpen Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas IX SMP NEGERI 5 ANGKOLA MUARATAIS

No	Skor	Keterangan
1.	Mean	79
2.	Median	79,9
3.	Modus	82,3

Adapun Nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 95. Sementara nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100. Dan Nilai tengah teoritisnya 50. Maka Jika dibandingkan antara nilai rata-rata 79 dengan nilai tengah 50. Nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai tengah teoritisnya. Dan Jika nilai rata-rata lebih

besar dari pada nilai tengah, maka hasil kemampuan menganalisis pada cerpen siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, sedangkan jika nilai rata-rata lebih rendah dari pada nilai tengah teoritisnya, maka hasil kemampuan dalam menganalisis cerpen siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa kelas IX Smp Negeri 5 Angkola Muaratais tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

4. PEMBAHASAN

1. Hakikat Kemampuan

Menganalisis Cerpen

Dalam Kemampuan menganalisis cerpen salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yakni Kemampuan menganalisis yang memerlukan pemikiran yang matang. Pemikiran tersebut terlihat pada saat seseorang berusaha menganalisis sebuah cerpen, dan Berusaha memahaminya terlebih dahulu dengan membaca cerpen tersebut kemudian menuliskannya. Untuk itu Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan oleh siswa yaitu menganalisis unsur intrinsik cerpen. Menurut Sutardji (2012:59) Menyatakan bahwa Cerpen adalah suatu rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang didalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur sebuah cerpen

Menulis cerpen tentu harus banyak berkhayal dan berimajinasi karena cerpen merupakan suatu karya fiksi yang berbentuk prosa. Oleh sebab itu, sebelum seseorang menulis sebuah cerpen, tentu ada hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui dan memahami bagaimana tata cara penulisannya yakni unsur cerpen itu sendiri.

Menurut Husnul (2010:17-18) unsur cerpen terdiri dari beberapa bagian yaitu : (a) tema, (b) latar, (c) cerita, (d) tokoh dan penokohan.

Unsur intrinsik cerpen yaitu:

a. Tema

Tema merupakan ruh atau nyawa dari setiap karya cerpen tersebut. Menurut Husnul (2010:18) tema merupakan suatu gagasan ataupun ide yang melatarbelakangi keseluruhan cerita yang ada pada cerpen.

b. Amanat

Amanat merupakan salah satu pesan moral atau pelajaran yang bisa kita petik dari sebuah cerpen tersebut. karna dalam suatu cerpen moral biasanya tidak ditulis secara langsung, tetapi tersirat dan akan bergantung sesuai dengan pemahaman sipembaca cerpen tersebut.

c. Latar

Latar merupakan suatu tempat atau peristiwa yang terjadi dalam cerpen tersebut. ada tiga jenis yang terdapat dalam sebuah cerpen yaitu ,latar tempat, waktu dan suasana.

d. Sudut pandang

Menurut Tarigan (2008:147) sudut pandang merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh pengarang cerpen yakni untuk menyampaikan sebuah ceritanya, baik itu sebagai orang pertama, kedua, ketiga. bahkan seringkali para penulis menggunakan sudut pandang orang yang berada di luar cerita cerpen tersebut.

e. Tokoh dan penokohan

Tokoh atau penokohan merupakan salah satu bagian daripada cerpen yang wajib ada dalam sebuah cerpen. namun disisi lain yang perlu diketahui adalah tokoh dan penokohan merupakan dua hal yang berbeda. dimana tokoh merupakan pelaku atau orang yang terlibat didalam cerpen tersebut. sedangkan penokohan yaitu penentuan sifat atau watak yang ada di dalam cerpen tersebut, dimana watak yang di gambarkan dalam sebuah pemikiran, ucapan dan pandangan dalam melihat sebuah masalah.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi kepada siswa yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Menurut Soekamto dalam Shoimin (2014:23) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan suatu prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dan berfungsi untuk menjadi pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas dalam belajar mengajar.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Think pair share merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur dan ditetapkan secara eksplisit yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam mengenai hal apa yang dijelaskan kepada siswa tersebut dan apa yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Shoimin (2016:208) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa untuk berpikir dan menjawab serta saling membantu satu sama lain.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Dalam Setiap model pembelajaran tentunya akan memiliki langkah-langkah yang harus diikuti agar agar sebuah pembelajaran tersebut lebih terarah dan begitu juga dengan model pembelajaran *Think Pair share*. Tidak terlepas dari konsep umum Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* ini adalah :Menurut Shoimin (2016:211) menyatakan bahwa langkah – langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* ini adalah : 1. Langkah satu, berpikir(*thinking*) dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan materi pembelajaran tersebut. 2. langkah ke dua, berpasangan(*pairing*) dalam tahap ini

siswa harus berpikir secara individu. Guru harus meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan berupa pertanyaan atau masalah yang akan diberikan guru dalam waktu yang ditentukan. Lamanya waktu ditentukan berdasarkan pemahaman seorang guru terhadap siswanya tersebut, yakni sifat pertanyaannya, serta jadwal pembelajarannya. Disini Siswa disarankan untuk menulis suatu jawaban ataupun suatu pemecahan sebuah masalah terhadap hasil pemikirannya. 3. Tahap tiga, berbagi(*Sharing*) dalam tahap ini seorang guru memintah kepada pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai hal apa yang telah mereka bicarakan tersebut oleh individu yang berbeda.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Setiap Model pembelajaran *Think Pair Share* ini tentunya sama dengan pembelajaran yang lain, yaitu memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Istarani (2012:68-69) kelebihan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* ini yakni: 1. Dapat meningkatkan daya nalar oleh siswa, daya kritis oleh siswa, daya imajinasi oleh siswa dan daya analisis oleh siswa terhadap suatu permasalahan. 2. Dapat Meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam berkelompok. 3. Dapat Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai suatu pendapat orang lain. 4. dapat Meningkatkan kemampuan siswa didalam menyampaikan suatu pendapat sebagai implementasi dalam ilmu pengetahuannya. 5. Dan Guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesainya sebuah diskusi.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kelemahan atau kekurangan merupakan hal yang dapat membuat ketidakseimbangan dalam suatu proses pembelajaran. Akan tetapi, di setiap model pembelajaran yang akan dilakukan pasti akan ada saja suatu

kelemahan walaupun ada kelebihan. Adapun beberapa kelemahan-kelemahan model dalam pembelajaran Think Pair Share itu diantaranya yakni: Menurut Shoimin (2016:212) yang menyatakan bahwa kekurangan dan kelemahan dari model pembelajaran Think Pair Share yaitu : 1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor. 2. Lebih sedikit ide yang muncul. 3. Dan Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Gambaran model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais melalui indikator diperoleh nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi 3,00. (2) Gambaran kemampuan menganalisis cerpen siswa pada materi cerpen di kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memperoleh nilai rata-rata skor *pretest* yaitu 61,6, bila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian masuk pada kategori “cukup”. Sedangkan kemampuan menganalisis cerpen siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memperoleh nilai rata-rata skor *posttest* yaitu 79, bila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian masuk pada kategori “baik”. (3) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais. Dalam hal ini diperoleh dari perhitungan dengan angka indeks yang diperoleh t_{hitung} 11,9 apabila dibandingkan dengan

t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 1 = 23$ yaitu 1,714. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka $(11,9 > 1,714)$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat disetujui atau diterima kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh model dalam pembelajaran *Think Pair Share* dengan kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais. Dengan kata lain, semakin baik penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*, maka semakin tinggi pula kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Angkola Muaratais.

Dari beberapa kesimpulan pada implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti menguraikan saran-saran sebagai berikut:

- teruntuk siswa, diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan menganalisis sebuah cerpen.
- untuk guru bahasa Indonesia diharapkan untuk lebih memperhatikan keterampilan mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa tersebut.
- Dan Bagi peneliti, bisa menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah cerpen.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

- Husnul, Ade. (2010). *Belajar Menulis Cerpen*. Bogor: PT. Reka.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Kamisa. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya. CV Cahaya Agency
- Kosasih, (2011). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Rizal, Yose. (2010). *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: As Agenci.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arrus Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadna. (2012). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutardi, Heru Kurniawan. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyanto, Asul. (2005). *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.